



ANALISIS SWOT KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MA DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG

SWOT ANALYSIS OF THE LEADERSHIP OF THE HEAD OF THE MADRASAH IN THE MANAGEMENT OF EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE AT MA DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG

Masriani¹, Nursaeni², Akbar³

¹Univeristas ISslam Negeri Palopo, Email : msriani0205@gmail.com

²Univeristas ISslam Negeri Palopo

³Univeristas ISslam Negeri Palopo

*email koresponden: msriani0205@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.1775>

Abstrack

This study discusses the leadership of the madrasah principal in the management of educational facilities and infrastructure at MA Darul Istiqamah Leppangang. This research aims: to determine the leadership of the madrasah principal in the management of educational facilities and infrastructure at the madrasah and to understand the management of its educational facilities and infrastructure. The method used is a qualitative descriptive approach, with data collection techniques carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the madrasah principal, administrative staff, and teachers. The data analysis technique was carried out through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. For internal and external factors, SWOT analysis was used. The research results show that: (1) The madrasah principal implements a participatory, communicative, and solution-oriented leadership style. The principal involves all elements of the madrasah in every stage of activity, from planning to evaluation, emphasizing the values of deliberation (syura), transparency, and shared responsibility. Furthermore, Islamic leadership values such as trustworthiness (amanah), responsibility, and sincerity (keikhlasan) also serve as the basis for the management of the educational institution. (2) The management of facilities and infrastructure at MA Darul Istiqamah Leppangang is carried out in a planned and systematic manner, covering the stages of planning, procurement, utilization, maintenance, and disposal. Although the madrasah faces obstacles such as limited funding and a lack of technical staff, these constraints can be overcome through good cooperation between the madrasah, the foundation, the community, and the government. (3) Based on the SWOT analysis, the madrasah's main strength lies in its collaborative and participatory work system, while its weakness is in the funding aspect. Support from the foundation and government programs serves as a strategic opportunity to improve the quality of facilities and infrastructure, while the challenges faced include policy changes and increasing competition among educational institutions.

Keywords: Madrasah Principal Leadership, Facilities and Infrastructure Management.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah



tersebut dan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskripsi kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, tata usaha dan guru. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk faktor internal dan ekternal menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan yang bersifat partisipatif, komunikatif, dan solutif. Kepala madrasah melibatkan seluruh unsur madrasah dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan menekankan nilai musyawarah (syura), transparansi, serta tanggung jawab bersama. Selain itu, nilai-nilai kepemimpinan islami seperti amanah, tanggung jawab, dan keikhlasan turut menjadi dasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. (2) Pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppangang dilaksanakan secara terencana dan sistematis, mencakup tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Meskipun madrasah menghadapi hambatan berupa keterbatasan dana dan minimnya tenaga teknis, kendala tersebut dapat diatasi melalui kerja sama yang baik antara pihak madrasah, yayasan, masyarakat, serta pemerintah. (3) Berdasarkan analisis SWOT, kekuatan utama madrasah terletak pada sistem kerja yang kolaboratif dan partisipatif, sedangkan kelemahannya berada pada aspek pendanaan. Dukungan dari yayasan dan program pemerintah menjadi peluang strategis untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, sementara tantangan yang dihadapi berupa perubahan kebijakan serta meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengelolaan Sarana dan Prasarana.

1. PENDAHULUAN

Kata Sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur penting yang berperan besar dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sarana mencakup berbagai perangkat dan alat yang diterapkan secara langsung dalam aktivitas pengajaran dan pembelajaran, seperti buku teks, perlengkapan menulis, komputer, bahan ajar, serta fasilitas laboratorium. Sementara itu, prasarana melibatkan struktur fisik yang menjamin kelancaran proses pendidikan, termasuk bangunan sekolah, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, ruang tenaga pendidik, fasilitas kebersihan, serta area sekitar madrasah seperti lapangan dan taman.

Infrastruktur pendidikan yang efektif tidak hanya memastikan ketersediaannya, tetapi juga mencakup kegiatan pemeliharaan rutin, pengembangan berkelanjutan, serta pemanfaatan maksimal untuk mendukung proses belajar-mengajar dan pengembangan siswa. Apabila tidak didukung oleh sistem manajemen yang sistematis dan konsisten, sarana dan prasarana tersebut rentan mengalami degradasi dini, kurang dimanfaatkan secara penuh, serta berisiko menghambat kelancaran kegiatan operasional sekolah.

Dalam tata kelola lembaga pendidikan yang kompleks, kepemimpinan kepala madrasah memegang peran sentral. Kepala madrasah tidak hanya mengelola, tetapi juga harus menjadi pemimpin yang strategis, inovatif, dan visioner. Mereka bertanggung jawab penuh atas seluruh operasional sekolah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sarana dan prasarana.

Kepemimpinan dalam Islam, bukan hanya soal jabatan, tetapi juga amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewajiban untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan sebaik-baiknya,



sesuai prinsip keadilan dan kemaslahatan. Hal ini selaras dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya amanah dan tanggung jawab kepemimpinan, terdapat dalam Q.S Al-Baqarah/2:30

وَلَدَ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعَلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسْتَعِنُ بِحَمْدِكَ وَنُؤْدِسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ②

Terjemahnya:

"Dan(ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Dalam tafsir Al-Azhar menafsirkan Q.S. Al-Baqarah ayat 30, Allah berfirman kepada para malaikat, menyatakan kehendak-Nya untuk mengangkat seorang khalifah di bumi, yang kemudian memicu pertanyaan mereka: "Apakah Engkau hendak menjadikan pada bumi orang yang merusak di dalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau?" Allah menjawab: "Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Setelah Allah menyampaikan kehendak-Nya tersebut, para malaikat memohon penjelasan lebih lanjut mengenai jenis khalifah yang dimaksud.

Dari ayat ini, kita dapat membayangkan bahwa para malaikat, sebagai makhluk Ilahi yang pengetahuannya tidak sebanding dengan pengetahuan Allah, meminta penjelasan tentang sifat khalifah tersebut, khawatir akan timbulnya kerusakan dan pertumpahan darah, padahal alam semesta telah tenteram berkat kudrat iradat Allah Ta'ala, karena mereka diciptakan sebagai makhluk yang patuh, tunduk, taat, dan setia, yang bertasbih, bersembahyang, dan mensucikan nama Allah. Ternyata, para malaikat memiliki sedikit pengetahuan bahwa khalifah yang akan diangkat adalah jenis makhluk tertentu yang, menurut pandangan mereka, jika berkembang biak, akan saling berebut kepentingan, menimbulkan perselisihan keras, pertengangan, kerusakan, bahkan pertumpahan darah, sehingga ketenteraman yang ada melalui kehadiran makhluk seperti malaikat akan hilang. Pertanyaan dan keraguan tersebut dijawab oleh Allah dengan menegaskan bahwa pengetahuan-Nya lebih luas, tidak menyangkal kemungkinan kerusakan dan pertumpahan darah, tetapi menunjukkan ada maksud yang lebih dalam di baliknya, di mana kerusakan hanyalah pelengkap, sedangkan pembangunan dan pertumpahan darah merupakan tahapan perjalanan hidup menuju kesempurnaan.

Ayat ini mengambarkan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga memiliki amanah besar untuk memastikan sarana dan prasarana sekolah dikelola secara optimal. Sebagaimana manusia dipilih Allah sebagai khalifah, kepala sekolah juga dipilih untuk menjalankan peran strategis dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Demikian pula dalam Q.S Al-Ahzab/33:72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبْيَنَ أَنْ يَحْمِلُهَا وَأَشْفَقَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْأَنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا
جَهْوَلًا ⑦۲

Terjemahnya:



“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh”.

Dalam tafsir Al-Azhar menafsirkan Q.S Al-Ahzab:72. Allah pernah menawarkan amanat kepada tujuh lapis langit, yang menolaknya karena terlalu berat, memilih tetap sebagai tempat bintang dan matahari bergerak. Bumi juga ditawarkan dan menolak, begitu pula gunung-gunung sebagai pasak bumi. Akhirnya, manusia yang menerimanya, namun disebut zalim dan bodoh karena menyia-nyiakan amanat itu, tidak menghormatinya, dan bahkan mempersekuat Allah atau menjadi munafik.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala madrasah memegang peran sentral dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, kepala sekolah juga harus mampu bertindak sebagai manajer yang kompeten dalam merancang, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh aspek pengelolaan fasilitas sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola secara efisien menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas.

Namun, realitas sekitan pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah masih belum maksimal disebabkan dari sisi dana yang masih terbatas, kurang tenaga ahli di bidang masing-masing dan adanya penugasan ganda sehingga mengakibatkan pengelolaan sarana dan prasarana tidak optimal. Kepemimpinan kepala madrasah dalam hal ini masih belum mencapai tingkat yang optimal. Beberapa persoalan yang mengemuka meliputi masih adanya kelemahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Hasil observasi awal di sejumlah sekolah di Kabupaten Luwu, terkait pengelolaan sarana dan prasarana memperkuat temuan tersebut. Masih terdapat sekolah yang menghadapi keterbatasan fasilitas, pengadaan yang tidak sistematis, serta pemeliharaan yang jarang dilakukan. Situasi ini menyebabkan proses belajar-mengajar menjadi kurang efektif karena lingkungan belajar yang tercipta tidak mendukung, bahkan dapat menurunkan semangat dan motivasi siswa.

Kondisi tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam hal kepemimpinan kepala madrasah dan berbagai kendala yang muncul dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung maupun hambatan, serta menganalisis sekitan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Aspek-aspek penting yang akan dianalisis mencakup kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan menggunakan pendekatan analisi SWOT yang terdiri dari strengths, weaknesses, opportunities dan threats.

Penelitian yang secara spesifik menyelidiki keterkaitan antara analisis kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan telah cukup banyak dilakukan. Namun, kajian yang secara mendalam menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana dengan mempertimbangkan faktor internal serta



eksternal melalui pendekatan analisis SWOT masih terbatas. Kajian-kajian sebelumnya umumnya hanya mengulas peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tanpa eksplorasi yang lebih mendalam terhadap dimensi teknis dan strategis dalam pengelolaan fasilitas. Padahal, efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sangat bergantung pada kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam aspek pengawasan serta pengendalian manajemen fasilitas.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen esensial dalam menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang layak dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman. Namun, fasilitas yang ada tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila tidak dikelola secara tepat, sistematis, dan berkesinambungan. Dengan demikian, kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer operasional menjadi sangat krusial dalam konteks ini.

MA Darul Istiqamah Leppangang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang sedang berkembang, berkomitmen untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Meskipun demikian, sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti terbatasnya anggaran, kurangnya tenaga teknis, serta belum berjalannya sistem pengawasan dan evaluasi secara optimal. Dalam situasi ini, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan yang kuat demi memastikan fasilitas yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Untuk menganalisi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppangang, diperlukan pendekatan yang sistematis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats), yang bertujuan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya. Melalui pendekatan ini, analisis yang dilakukan menjadi lebih tajam, objektif, dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kepemimpinan kepala madrasah, khususnya dalam aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang strategis dan berorientasi jangka panjang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Muslimin et al., 2024). Tujuannya adalah untuk menggali dan memahami makna di balik fenomena realitas sosial mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppangang (Nugraha, 2025). Fokus penelitian mencakup analisis kepemimpinan kepala madrasah serta faktor internal dan eksternal (analisis SWOT) dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdiri dari kepala madrasah, tata usaha, dan guru. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung oleh pedoman wawancara, pedoman observasi atau catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang



dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi atau reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Khusus untuk faktor internal dan eksternal, digunakan kerangka analisis SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppanggang

Kepemimpinan kepala madrasah di MA Darul Istiqamah Leppanggang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Pengelolaan yang efektif sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pencapaian visi serta misi madrasah. Penelitian ini dianalisis lebih dalam menggunakan kerangka *SWOT* yang mencakup kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppanggang diuraikan sebagai berikut:

1) Kekuatan (*Strengths*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, mengenai gaya kepemimpinan Kepala Madrasah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yang menjadi kekuatan utama dalam mengelola sarana dan prasarana. Keterbukaan dan komunikasi yang baik dengan wakil kepala sekolah, staf, dan guru menciptakan lingkungan kolaboratif di mana setiap pihak merasa dilibatkan dan dihargai. Proses ini memperkuat rasa kepemilikan dan meningkatkan motivasi para staf. Selain itu, responsivitas kepala sekolah terhadap masukan dan laporan kerusakan yang mendesak menunjukkan bahwa ia memiliki orientasi pada solusi dan bertindak cepat untuk mengatasi masalah. Kepala Madrasah juga menunjukkan perencanaan yang terstruktur dengan menyusun RAPBM berdasarkan skala prioritas, yang memastikan bahwa setiap keputusan pengadaan atau perbaikan didasarkan pada kebutuhan yang perlukan. Adanya pendelegasian tugas kepada wakil kepala sekolah dan staf tata usaha menunjukkan adanya pembagian kerja yang jelas, sehingga manajemen dapat berjalan lebih efektif. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MA Darul Istiqamah Leppanggang, Hj. Naisa, S.Pd.I sebagai berikut:

Saya selalu menerapkan kepemimpinan yang bersifat partisipatif. Setiap ada keputusan yang kami ambil selalu melalui proses musyawarah bersama. Apabila terdapat laporan kerusakan atau kebutuhan yang bersifat mendesak, saya berusaha menanganinya dengan cepat agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar. Dalam hal perencanaan, penyusunan RAPBM kami lakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan skala prioritas, sehingga setiap pengadaan maupun perbaikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata madrasah. Saya juga memberikan tugas kepada wakil kepala madrasah dan staf tata usaha agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif serta efisien. Bagi saya, keberhasilan manajemen



madrasah terletak pada kerja sama, komunikasi yang terbuka, dan rasa tanggung jawab bersama demi kemajuan lembaga.¹

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ainul Maqsur, S.Pd selaku Tata Usaha sekaligus Guru Mata pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Ibu Kepala Madrasah menerapkan kepemimpinan partisipatif dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kami di tata usaha selalu dilibatkan dalam setiap proses, mulai dari perencanaan, pendataan kebutuhan, hingga pelaporan kerusakan. Kepala madrasah juga terbuka terhadap masukan dan tanggap terhadap laporan yang mendesak. Dalam penyusunan RAPBM, kami bekerja sama menyiapkan data dan laporan inventaris agar anggaran disusun sesuai prioritas kebutuhan. Dengan pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang baik, kami merasa dihargai serta termotivasi untuk bekerja lebih optimal demi kemajuan madrasah.²

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Arnice Pali, S.E selaku Guru Mata Pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Beliau menerapkan kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif, sehingga kami para guru merasa dilibatkan dalam berbagai keputusan, termasuk dalam penyusunan RAPBM dan perencanaan kebutuhan pembelajaran. Ketika ada fasilitas yang rusak atau kurang memadai, beliau segera menindaklanjuti agar proses belajar tidak terganggu. Sikap beliau yang responsif dan terbuka membuat suasana kerja di madrasah menjadi nyaman dan penuh semangat.³

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ismail, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Kepala Madrasah selalu melibatkan guru dalam setiap rapat atau musyawarah, terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pembelajaran. Kami diberikan kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan dan kendala di kelas, dan tanggapan beliau selalu cepat serta solutif. Dengan kepemimpinan yang terbuka seperti ini, kami merasa dihargai dan didukung sepenuhnya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.”⁴

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangang, kepemimpinan kepala madrasah menghadapi beberapa kelemahan. Keterbatasan anggaran madrasah menjadi hambatan utama yang membatasi realisasi semua kebutuhan sarana dan prasarana, meskipun perencanaan sudah dibuat berdasarkan skala prioritas. Keterbatasan ini bisa menghambat pengadaan fasilitas baru yang diperlukan atau perbaikan yang mendesak. Selain itu, ketiadaan

¹ Hj. Naisa, S.Pd.I, Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).

² Ainul Maqsur, S.Pd., “Tata Usaha Sekaligus Guru Pengampu Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

³ Arnice Pali, S.E, “Guru Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

⁴ Ismail, S.Pd.I., “Guru Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara 11 September 2025).”



tenaga teknis khusus untuk perbaikan yang kompleks membuat madrasah harus bergantung pada pihak eksternal. Hal ini berpotensi memperlambat proses perbaikan dan menambah biaya operasional. Meskipun pengawasan berkala dilakukan, efektivitasnya bisa terpengaruh jika tidak didukung oleh sistem inventarisasi yang terintegrasi dan tenaga teknis yang memadai. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MA Darul Istiqamah Leppanggang, Hj. Naisa, S.Pd.I sebagai berikut:

Kami masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana, terutama karena keterbatasan anggaran. Meskipun perencanaan sudah disusun berdasarkan prioritas, tidak semua kebutuhan dapat segera terpenuhi. Ketiadaan tenaga teknis membuat kami bergantung pada pihak luar untuk perbaikan, yang sering memakan waktu dan biaya lebih. Ke depan, kami berupaya memperkuat sistem pengawasan dan inventarisasi agar pengelolaan fasilitas madrasah lebih efektif.⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ainul Maqsur, S.Pd selaku Tata Usaha sekaligus Guru Mata pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Kami menghadapi tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana karena keterbatasan anggaran. Beberapa kebutuhan belum bisa terpenuhi sesuai rencana, dan untuk perbaikan teknis kami sering harus bekerja sama dengan pihak luar, sehingga prosesnya kadang lebih lama dan menambah biaya. Kami berupaya mencatat dan mengawasi semua fasilitas secara rapi agar pengelolaan madrasah lebih tertata dan efisien.⁶

3) Peluang (*Opportunities*)

Madrasah memiliki kesempatan untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan sarana prasarana berkat dukungan dari yayasan pondok, masyarakat, dan pemerintah. Yayasan pondok secara rutin memberikan bimbingan serta bantuan, sedangkan masyarakat berperan melalui donasi dan kegiatan sosial yang mendukung pemenuhan fasilitas. Sementara itu, pemerintah memberikan peluang melalui program bantuan, hibah, dan pelatihan, yang dapat meningkatkan kompetensi tenaga pendidik serta mutu pembelajaran. Dengan kolaborasi dukungan dari berbagai pihak tersebut, madrasah dapat memperbaiki fasilitas, meningkatkan pelayanan pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MA Darul Istiqamah Leppanggang, Hj. Naisa, S.Pd.I sebagai berikut:

Madrasah kami memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas. Yayasan pondok secara rutin memberikan bimbingan dan bantuan, sedangkan partisipasi masyarakat melalui donasi dan kegiatan sosial membantu pemenuhan sarana dan prasarana. Dukungan pemerintah melalui program bantuan, hibah, dan pelatihan juga turut meningkatkan kompetensi guru serta mutu pembelajaran. Dengan sinergi dukungan dari yayasan, masyarakat, dan pemerintah, kami berharap fasilitas dan layanan pendidikan

⁵ Hj. Naisa, S.Pd.I, "Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppanggang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."

⁶ Ainul Maqsur, S.Pd., "Tata Usaha Sekaligus Guru Pengampu Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppanggang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."



madrasah dapat terus diperbaiki, serta tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa.⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ismail, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Kami melihat madrasah memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah. Bantuan fasilitas dan pelatihan guru sangat membantu proses belajar mengajar. Dengan adanya dukungan ini, kami berharap lingkungan belajar menjadi lebih nyaman dan efektif bagi siswa.⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ainul Maqsur, S.Pd. selaku Tata Usaha dan Guru Mata Pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Kami melihat madrasah memiliki peluang untuk meningkatkan fasilitas dan layanan pendidikan melalui dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah. Dukungan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan kondusif bagi siswa.⁹

4) Ancaman (*Threats*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangang, MA Darul Istiqamah Leppangang menghadapi beberapa ancaman dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Perubahan kebijakan pemerintah yang cepat terkait standar sarana, sistem bantuan, dan akreditasi juga menuntut madrasah untuk mampu beradaptasi agar tidak tertinggal. Persaingan dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki fasilitas lebih memadai dapat memengaruhi minat siswa baru dan berdampak pada pendapatan operasional. Faktor lingkungan seperti cuaca ekstrim, dan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa berpotensi mengganggu pelaksanaan RAPBM. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Hj. Naisa, S.Pd.I sebagai berikut:

Sebagai Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, saya menyadari bahwa pengelolaan sarana dan prasarana bukan hal mudah. Perubahan kebijakan pemerintah yang cepat menuntut kami terus menyesuaikan diri, sementara persaingan dengan lembaga lain yang memiliki fasilitas lebih baik turut memengaruhi minat calon siswa dan pendapatan madrasah. Di sisi lain, faktor lingkungan seperti cuaca ekstrem serta kenaikan harga barang dan jasa juga menjadi tantangan yang harus kami hadapi agar RAPBM tetap berjalan sesuai rencana.¹⁰

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ainul Maqsur, S.Pd selaku Tata Usaha sekaligus Guru Mata pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Perubahan kebijakan pemerintah yang cepat menuntut ketelitian dan penyesuaian dalam sistem administrasi. Selain itu, keterbatasan sarana, peningkatan kebutuhan layanan, serta

⁷ Hj. Naisa, S.Pd.I, "Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."

⁸ Ismail, S.Pd.I., "Guru Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara 11 September 2025)."

⁹ Ainul Maqsur, S.Pd., "Tata Usaha Sekaligus Guru Pengampu Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamh Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."

¹⁰ Hj. Naisa, S.Pd.I, "Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."



faktor eksternal seperti kenaikan harga barang dan perubahan regulasi keuangan turut memengaruhi kelancaran pelaksanaan tugas kami. Karena itu, kami terus berupaya meningkatkan efisiensi dan ketertiban administrasi agar pelayanan terhadap warga madrasah tetap optimal.¹¹

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ismail, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Fasilitas yang masih terbatas juga kadang memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar, meski demikian, kami para guru tetap berusaha memaksimalkan apa yang ada dan berinovasi agar proses belajar mengajar tetap berjalan efektif dan memberikan hasil terbaik bagi siswa.¹²

Berdasarkan uraian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Leppangang memiliki karakter yang partisipatif, komunikatif, dan solutif dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Kepala madrasah mampu membangun lingkungan kerja yang kolaboratif dengan melibatkan wakil kepala, staf tata usaha, serta guru dalam setiap tahap perencanaan, pengadaan, dan pengawasan fasilitas. Sikap terbuka terhadap masukan serta kecepatan dalam merespons permasalahan menjadi faktor penting yang meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. Walaupun dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan anggaran, ketiadaan tenaga teknis, serta tantangan eksternal berupa perubahan kebijakan, persaingan antarlembaga, dan kondisi lingkungan, kepala madrasah tetap berkomitmen mencari solusi melalui sinergi dengan yayasan, masyarakat, dan pemerintah. Dengan gaya kepemimpinan yang menekankan musyawarah, tanggung jawab bersama, dan peningkatan mutu, kepala madrasah mampu menjaga keberlanjutan pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif guna mendukung mutu pembelajaran dan kemajuan madrasah.

b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang.

Pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppangang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Namun demikian, pelaksanaannya menghadapi sejumlah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagaimana dijelaskan berikut:

1) Kekuatan (*Strengths*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppangang berlangsung secara sistematis dan terencana. Setiap awal tahun pelajaran, tim tata usaha bersama guru dan kepala madrasah menyusun daftar kebutuhan berdasarkan evaluasi sebelumnya, yang kemudian diakomodasi dalam Rencana Anggaran Pendataan dan Belanja Madrasah (RAPBM), dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

¹¹ Ainul Maqsur, S.Pd., "Tata Usaha Sekaligus Guru Pengampu Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."

¹² Ismail, S.Pd.I., "Guru Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara 11 September 2025)."



Kepala madrasah memastikan setiap pengadaan sesuai kebutuhan pembelajaran, sementara sistem inventaris dijalankan secara tertib dengan pembagian tugas yang jelas guru bertanggung jawab atas fasilitas di kelas masing-masing, dan staf tata usaha menangani pendataan serta pelaporan secara rutin. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, **Hj. Naisa, S.Pd.I**, sebagai berikut:

Kami berusaha mengelola sarana dan prasarana secara tertib dan terencana. Setiap awal tahun kami melakukan pendataan dan evaluasi terhadap fasilitas yang ada, lalu menyusun RAPBM berdasarkan prioritas kebutuhan. Semua pengadaan dilakukan secara transparan, dan setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap fasilitas di ruangnya masing-masing. Dengan cara ini, kami ingin memastikan semua sarana digunakan secara optimal untuk mendukung pembelajaran.¹³

Selain itu, **Ibu Arnice Pali, S.E**, salah satu guru mata pelajaran, menambahkan: Kami para guru merasa ikut memiliki tanggung jawab dalam menjaga sarana madrasah. Kepala madrasah memberi kepercayaan kepada kami untuk mengelola kelas masing-masing dan melaporkan jika ada kerusakan. Koordinasi yang baik membuat fasilitas madrasah tetap terpelihara dengan baik.¹⁴

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

Meskipun sistem pengelolaan sudah berjalan baik, masih terdapat beberapa kelemahan yang dihadapi madrasah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan dana operasional menjadi kendala utama dalam proses pengadaan dan pemeliharaan fasilitas. Tidak semua rencana perbaikan dan pengadaan bisa segera direalisasikan karena dana BOS yang diterima belum cukup untuk menutupi seluruh kebutuhan. Selain itu, belum tersedianya tenaga teknis khusus di bidang sarana dan prasarana menyebabkan madrasah bergantung pada pihak luar untuk perbaikan fasilitas yang kompleks. Kondisi ini sering membuat proses perbaikan memakan waktu lebih lama dan biaya tambahan. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, Hj. Naisa, S.Pd.I:

Kami masih menghadapi kendala pada keterbatasan dana. Tidak semua kebutuhan bisa segera kami penuhi. Untuk perbaikan teknis, kami harus memanggil pihak luar karena tidak memiliki tenaga khusus. Hal ini sering memakan waktu dan biaya tambahan.¹⁵

Hal serupa diungkapkan oleh **Bapak Ainul Maqsur, S.Pd**, selaku tata usaha dan guru mata pelajaran di MA Darul Istiqamah Leppangang:

¹³ Hj. Naisa, S.Pd.I, "Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."

¹⁴ Arnice Pali, S.E, "Guru Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."

¹⁵ Hj. Naisa, S.Pd.I, "Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."



Anggaran menjadi tantangan utama. Untuk perbaikan ringan bisa kami tangani sendiri, tapi kalau sudah menyangkut peralatan listrik atau bangunan, kami perlu bantuan pihak luar. Kadang waktunya tidak bisa cepat karena harus menunggu dana tersedia.¹⁶

3) Peluang (*Opportunities*)

MA Darul Istiqamah Leppangang memiliki peluang besar dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana karena adanya dukungan dari yayasan pondok, masyarakat, dan pemerintah. Yayasan pondok secara aktif memberikan bimbingan, pendanaan tambahan, dan turut mengawasi penggunaan dana BOS agar sesuai sasaran. Selain itu, masyarakat sekitar menunjukkan partisipasi yang baik melalui donasi dan gotong royong dalam memperbaiki fasilitas. Pemerintah juga memberikan peluang bantuan fisik dan nonfisik, seperti program bantuan sarana madrasah, pelatihan manajemen, dan program digitalisasi madrasah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah, **Hj. Naisa, S.Pd.I:**

Kami bersyukur karena dukungan yayasan dan masyarakat cukup besar. Yayasan sering membantu dalam pembangunan ruang kelas, sementara masyarakat juga berpartisipasi melalui kegiatan gotong royong dan bantuan alat kebersihan. Pemerintah pun turut membantu melalui program bantuan madrasah.¹⁷

Hal ini diperkuat oleh pernyataan **Ibu Arnice Pali, S.E**, guru mata pelajaran: Kami melihat peluang besar dari dukungan berbagai pihak. Program bantuan dan pelatihan dari pemerintah sangat membantu kami dalam meningkatkan kualitas sarana pembelajaran. ¹⁸

4) Ancaman (*Threats*)

Madrasah juga menghadapi beberapa ancaman yang dapat mempengaruhi kelancaran pengelolaan sarana dan prasarana. Ancaman utama adalah perubahan kebijakan pemerintah terkait sistem bantuan pendidikan dan standar sarana madrasah yang cepat berubah, sehingga menuntut madrasah untuk cepat beradaptasi. Selain itu, persaingan dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap juga menjadi tantangan dalam menarik minat siswa baru. Faktor eksternal seperti cuaca ekstrem, kenaikan harga bahan bangunan, serta risiko kerusakan fasilitas akibat lingkungan turut menambah beban operasional madrasah. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, **Hj. Naisa, S.Pd.I:**

Kami harus siap menghadapi perubahan kebijakan pemerintah yang sering terjadi. Kadang aturan baru membuat kami perlu menyesuaikan rencana anggaran. Selain itu, harga barang dan jasa juga naik, sementara dana kami terbatas. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga fasilitas tetap layak pakai.¹⁹

¹⁶ Ainul Maqsur, S.Pd., “Tata Usaha Sekaligus Guru Pengampu Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

¹⁷ Hj. Naisa, S.Pd.I, “Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

¹⁸ Arnice Pali, S.E, “Guru Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

¹⁹ Hj. Naisa, S.Pd.I, “Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”



Bapak Ainul Maqsur, S.Pd selaku Tata Usaha dan Guru Mata Pelajaran juga menambahkan:

Persaingan antar lembaga pendidikan sekarang makin ketat. Sekolah lain banyak yang punya fasilitas modern. Karena itu, kami harus berupaya menjaga kualitas dan terus berinovasi agar tetap diminati masyarakat.²⁰

Berdasarkan uraian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang. Dapat disimpulkan bahwa **pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang sudah berjalan dengan baik dan sistematis** di bawah kepemimpinan kepala madrasah yang partisipatif dan transparan. Madrasah memiliki kekuatan dalam hal perencanaan dan sistem administrasi yang tertib, serta dukungan internal yang solid. Namun, keterbatasan dana dan tenaga teknis menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah menjadi peluang besar untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Sementara itu, perubahan kebijakan dan kondisi eksternal menjadi ancaman yang harus diantisipasi melalui strategi adaptif dan inovatif agar pengelolaan fasilitas tetap efektif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dibagi menjadi dua fokus utama yang saling terkait.

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kepemimpinan Kepala MA Darul Istiqamah Leppangang dicirikan dengan gaya partisipatif, komunikatif, dan solutif, yang senantiasa melibatkan guru dan staf dalam seluruh tahapan pengelolaan sarana dan prasarana, dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini selaras dengan prinsip syura (musyawarah) dan nilai-nilai Islam seperti amanah dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Kepala madrasah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) berdasarkan skala prioritas kebutuhan nyata dan menunjukkan sikap responsif terhadap kerusakan atau kebutuhan mendesak. Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama kepemimpinan terletak pada kolaborasi kuat dan proses pengambilan keputusan melalui musyawarah. Namun, kepemimpinan ini menghadapi kelemahan berupa keterbatasan dana dan ketiadaan tenaga teknis khusus, sementara peluang strategis datang dari dukungan yayasan dan program pemerintah. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala madrasah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan praktik manajerial efektif.

2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang

Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara sistematis mencakup lima tahapan: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Proses ini dijalankan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab bersama seluruh warga madrasah, yang terlihat dari pelaporan rutin dan budaya menjaga fasilitas. Kekuatan

²⁰ Ainul Maqsur, S.Pd., "Tata Usaha Sekaligus Guru Pengampu Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."



pengelolaan terletak pada perencanaan dan pengadaan yang transparan serta sifat kolaboratif yang melibatkan semua unsur. Meskipun demikian, pengelolaan ini terkendala oleh keterbatasan dana operasional dan tidak adanya tenaga teknis khusus untuk pemeliharaan kompleks, menyebabkan ketergantungan pada bantuan eksternal. Peluang yang dimiliki adalah adanya dukungan kuat dari yayasan, masyarakat, dan pemerintah, yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan fasilitas. Tantangan utama meliputi perubahan kebijakan pendidikan, persaingan antar lembaga, serta risiko kenaikan harga bahan bangunan dan kerusakan alam.

2. Strategi dan Sinergi Berdasarkan Analisis SWOT

Matriks Analisis SWOT (Strategi S-O dan W-O) menunjukkan bahwa kunci keberlanjutan madrasah adalah memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal. Strategi S-O menekankan pada optimalisasi dana eksternal dengan menggunakan musyawarah dan transparansi untuk menyusun proposal bantuan yang kuat kepada yayasan atau pemerintah. Sementara itu, Strategi W-O berfokus pada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) internal dengan memanfaatkan pelatihan teknis dari pemerintah atau yayasan guna melatih staf internal, sehingga mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal, terutama dalam hal perawatan. Secara sinergis, keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini merupakan cerminan dari peran kepemimpinan kepala madrasah yang mampu membangun kolaborasi dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam manajemen, yang pada akhirnya menjadikan proses manajemen berjalan efektif di tengah keterbatasan sumber daya.

4. KESIMPULAN

Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang, dapat disimpulkan bahwa:

- Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang, kepala madrasah menunjukkan gaya kepemimpinan partisipatif, komunikatif, dan solutif. Ia melibatkan seluruh warga madrasah, wakil kepala, guru, dan staf tata usaha, dalam setiap proses pengambilan keputusan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi sarana dan prasarana. Kepala madrasah juga menyusun RAPBM berdasarkan skala prioritas kebutuhan serta mengedepankan asas musyawarah (syura), transparansi, dan tanggung jawab bersama. Sikap tanggap dan cepat dalam menangani laporan kerusakan menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan manajerial yang kuat serta komitmen untuk menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti amanah, tanggung jawab, dan keikhlasan telah diterapkan dalam praktik manajemen sehari-hari.
- Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang, pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppangang telah berjalan sistematis dan terencana, melalui tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan



prinsip transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap fasilitas di ruang kelas masing-masing, sedangkan staf tata usaha melakukan pencatatan inventaris dan pelaporan rutin. Walaupun terdapat kendala seperti keterbatasan dana dan tenaga teknis khusus, madrasah mampu mengatasinya melalui kerja sama dengan yayasan, masyarakat, dan pemerintah. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan madrasah terletak pada sistem kerja yang partisipatif dan terorganisir, sementara kelemahannya berada pada aspek pembiayaan dan sumber daya manusia. Dukungan dari yayasan dan program pemerintah menjadi peluang besar untuk meningkatkan mutu sarana, sedangkan perubahan kebijakan dan persaingan antar lembaga pendidikan merupakan ancaman yang harus diantisipasi melalui strategi adaptif dan inovatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Muhammad, and Chusnul Muali. "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah." *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1200>.
- Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi. Shahih Muslim, Kitab. al-Imaarah, Jilid 2, No. 1829. n.d. (Beirut-Liban-on: Dar al-Fikr, 1993 M), hal. 187-188.
- Adib Bisri Musthofa, Tarjamah Shahih Muslim, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), Hal. 544-545. n.d.
- Agustin, Revi Najwa. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mangelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMPN 2 Murung Pudak Tanjung Tabalong Kalimantan Selatan. UINSI Samarinda, June 29, 2022. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1491>.
- Ahmadi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMA Negeri 1 Trienggadeng Pidie Jaya | Sulawesi Tenggara Educational Journal." Accessed June 19, 2025. <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/156>.
- Ainurizqi, Hanif, Nisrina 'Atifa, Fryzca Sascia Fifiana, Nafisa Paramitha, and Lisa Virdinarti Putra. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)* 1, no. 2 (2025): 2.
- Ayat Rukajat. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta. Deepublish Publisher, 2023.
- Akhyar, Muaddyl, Susanda Febriani, and Muhammad Afif Al Faruq. "Optimalisasi Kepemimpinan Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Islam Di Era Revolusi 5.0." *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 154–66. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8516>.
- Almaida, Dimas Kurnia, and Ilham Fahmi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di SDN Cibuntu 04." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 25 (2023): 25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10426461>.
- Amalia, Tiara, Andi Rifkah Afifah, and Arif Prasetyo. "Penerapan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." At



Tadbir: Islamic Education Management Journal 3, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2084>.

Ananda, Rizki, Beny Irmawan, Sardi Juanda, and Mohd Khairul Aswadi. Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. n.d. Accessed June 16, 2025. <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3297>.

Anggada Abim Pramudya dkk. "Implementasi Budaya Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan | Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen." Accessed June 19, 2025. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA/article/view/505>.

Angrainy, Anggi, Happy Fitria, and Yessi Fitiani. "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru." Journal of Education Research 1, no. 2 (2020): 154–59. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.15>.

Asep Encu. Menjadi Kepala Madrasah Profesional. Depo. PT Rajagrafindo Persada, 2020, n.d. Asy'ari, Rahayu Oktavia. Peran Mahasiswa Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. n.d.

Badrudin, Badrudin, Rana Setiana, Salma Fauziyyah, and Sri Ramdani. Standarisasi Pendidikan Nasional | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. n.d. Accessed June 24, 2025. <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3962>.

Bararah, Isnawardatul. "Pegelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 10, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

Bashori, Bashori, Mardivta Yolanda, and Sonia Wulandari. "Konsep Kepemimpinan Abad 21 dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam." PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.1849>.

Daman Rasman Syarif Hidayat. "(PDF) Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Komitmen Dan Produktivitas Guru." ResearchGate, n.d. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i2.388>.

Damara Triarsuci dkk. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan Dan Solusi | Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar." Accessed June 19, 2025. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/551>.

Deradjat Mahadi Sasoko. "Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan | Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif." Accessed June 19, 2025. <https://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/64>.

Dewi, Fatma. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekola Dasar." Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, July 26, 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3037>.



- Fauzi, Ahmad. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 53–64. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i2.22>.
- Gary Yukl. *Leadership in Organizations*. 9th edition. Inggris. Pearson Education, 2020., n.d.
- Haji Abdul Malik Karim Amrullah. *Tafsir Al-Azhar* Jilid 8. Hal. 5797. Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, n.d.
- Hasna, Melda. "Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital." *Jurnal Pendidikan Modern* 10, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.37471/jpm.v10i1.1053>.
- Hendra Safri. "Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam." *Kelola: Journal of Islam Education Management* Vol.2, No.2 Oktober 2017, Hal 153-166 (n.d.): 155.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Edisi ke 5. Bandung. CV Pustaka Setia, 2023.
- Ilyas, Muslem, Liliana, and Arinal rahmati. "Kepemimpinan Kharasmatik Berdasarkan Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 9 (July 2025): 159–71. <https://doi.org/10.32478/e3fynf31>.
- Imam An-Nawawi. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim* Jilid 12. n.d. (Nomor Hadis: 1829) Hal. 210.
- Ine Rahayu Purnamaningsih, and Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Uwais inspirasi indonesia, 2022.
- Intan, Vira Nur. "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Insentif Terhadap Kinerja Staf Dan Guru Di SDN Padasuka 01 Bandung." *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)* 1, no. 7 (2024): 1216–23. <https://doi.org/10.55916/frima.v1i7.649>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), Hal. 6. n.d.
- Kesumawati, Nila. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4037>.
- Khudori, Hakim, An An Andari, Iskandar Zulkarnain, and Ami Latifah. "Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Prasarana Era Digital di MTs Darussalam Adi Jaya." *UNISAN JURNAL* 2, no. 1 (2023): 1.
- Lilis Setiowati dan Saipul Annur. "Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kegiatan Pembelajaran." *Jambura Journal of Educational Management*. Volume 4 Nomor 1 Maret 2023 (September 2023): Hal. 224. <https://ejournal-fipung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2695>.
- Lubis, Kurniawan, and Muhammad Fadli. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 102071 Dolok Masihul." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14098>.



- M. Afdal Chatra P. "Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus." PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marzuqi, Ahmad, Siti Julaiha, and Rumainur Rumainur. "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda." Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo 2, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia 2020, n.d.
- Mohamad Muspawi. "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar | Lectura : Jurnal Pendidikan." Accessed June 19, 2025. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/12237>.
- Moleong, L. J., Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017., n.d.
- Muhamad Firdaus dkk. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Kota Pontianak Melalui Pendekatan Probus' Discrepancy | Edukasi: Jurnal Pendidikan." Accessed June 24, 2025. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/7419>.
- Mujahidin, Muhammad Zaenul, Wildan Wildan, and Sudirman Sudirman. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Pembelajaran Di SMP." JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan) 4, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1136>.
- Mulyasa. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta. Bumi Aksara. Mei 2022). 2022.
- Nasution, M. Rafiquddin. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDN 135564 Kota Tanjungbalai." ALACRITY : Journal of Education, February 13, 2021, 26–32.
- Nugroho, Wahyu, Bayu Widjianto, Hendra Purwanto, and M. Iqbal Firdaus. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam." Heutagogia: Journal of Islamic Education 2, no. 2 (2022): 263–73. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.22-09>.
- Nurul Ulfatin. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Perdy Karuru dkk. "Buku Ajar Manajemen Pendidikan - Perdy Karuru, Sehan Rifky, Adi Nugroho, Karwanto Karwanto, Alice Yeni Verawati Wote, Mumtahanah Mumtahanah - Google Buku." Accessed June 19, 2025. <https://books.google.co.id>.
- Pratiwi, Eka Asri, Ali Imron, and Juharyanto Juharyanto. "Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran Di Sman 1 Tumpang." Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan 3, no. 10 (2023): 10. <https://doi.org/10.17977/um065v3i102023p905-917>.
- Rahma, Liuza, and Meyniar Albina. "Hakikat Sarana Dan Prasarana Dalam Filsafat Pendidikan Islam." Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Konseling 1, no. 02 (2025). <https://glonus.org/index.php/kognisi/article/view/64>.
- Rahmat, Abdul. Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. Zahir Publishing, n.d.



Ridwan, Muhammad Ali, and Suwandi Suwandi. "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Al Hidayat Jamantras Palembang." *Jurnal Sinestesia* 13, no. 2 (2023): 2.

Romana Reto dkk. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara | Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)." Accessed June 19, 2025. <https://www.ejurnal.org/index.php/selidik/article/view/69>.

Setyadi, Bradley, Bintang Ramadhan, Marya Ulfa, Rida Rosdiati, and Tias Hersalainda Putri. "Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 14, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.618>.

Siregar, Wahyuni, M. Joharis Lubis, and Darwin Darwin. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3867–74. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>.

Sri Erdawati dkk. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta | Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman." Accessed June 24, 2025. <https://ejurnal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/276>.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta., n.d. Tanti Tri Aulia and Nurul Latifatul Inayati Noven. "Proses Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri | Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam." Accessed June 15, 2025. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/570>.

Ulum, Akhmad Miftakul. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di SMAN 8 Samarinda. UINSI Samarinda, April 27, 2022. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1481>.

Wijasena, Achmad Candra, and Mohammad Syahidul Haq. "Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis IT Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, March 18, 2021, 240–55.

Yanti Restiawati dkk. "SWOT-Based Strategic Management in Islamic Education: A Case Study of School Leadership in Muara Badak." *International Journal of Sustainable Applied Sciences (IJSAS)* Vol. 3, No. 4, 2025: 225-234 (n.d.): 231.

Zuhud Suriono. "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan | ALACRITY : Journal of Education." Accessed June 19, 2025. <https://lpppibookstore.com/index.php/alacrity/article/view/50>.